

**PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER:  
SOLUSI MENJAWAB TANTANGAN  
KRISIS MULTIDIMENSIONAL**  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Mabda`ul Ma`arif Jombang Jember)

*Oleh:*

**KHOTIBUL UMAM**

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Jember

**ABSTRACT**

*Character education has higher value than moral education, because character education is not connected with right-wrong problem, but how to give a habit about good things in life, so that the students have high awareness and understanding, also attention and commitment to implement goodness in daily life. On the conclusion, it can be said that character is a person natural personality in responding morality situation, which is applied in real action through good behavior, honest, responsible, respect others and other noble character values. In the context of Islamic thought, character connected with iman and ikhsan.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Peran, Pondok Pesantren, Krisis Multidimensional.*

**PENDAHULUAN**

Dalam penelitian ini, berangkat dari fenomena terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa semakin merajalela. Perbuatan-perbuatan yang merugikan dimaksud adalah perkelahian, perusakan, perkosaan, minum minuman keras, dan bahkan pembunuhan. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak terjadi karena salah satunya kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya.

Dunia pendidikan kita telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang.

Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa<sup>1</sup>.

Di sisi lain, tidak dimungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Disamping itu, penilaian dalam matapelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa.

<sup>1</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm: 17

Memperhatikan hal-hal tersebut, terjadi gugatan dan hujatan terhadap dunia pendidikan, kepada guru, dan terhadap proses pembelajaran. Di samping itu, terjadi pembicaraan dan diskusi tentang perlunya pemberian pelajaran budi pekerti secara terpisah dari mata-mata pelajaran yang sudah ada atau secara terintegrasi ke dalam mata-mata pelajaran yang sudah ada (PPKn, Pendidikan Agama, dan sejenisnya) kepada para siswa sekolah dasar pada khususnya.

Oleh karena itu, reposisi, re-evaluasi dan redefinisi terhadap "rumpun" pendidikan nilai khususnya, dipandang perlu agar tujuan kurikuler, tujuan nasional pendidikan yang bermaksud menyiapkan generasi bangsa yang berwatak luhur dapat tercapai. Memaknai tema tulisan dan sinyalemen tersebut di atas, hal-hal yang akan dikaji adalah apa cakupan pendidikan nilai, apa prinsip-prinsip pendidikan nilai, apa pokok-pokok bahasan pendidikan nilai, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana mengajar nilai?<sup>2</sup>

Disamping masalah di atas, dampak lain yang begitu besar pengaruhnya adalah karena dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. "Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari Kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir Makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini," tutur Mantan Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Yahya Muhaimin dalam Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diselenggarakan Kopertis VI di Hotel Patra Jasa, Kamis (15/4/2010). Peristiwa tersebut

menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan.

Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada "penuhanan" materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.

Berangkat dari paparan tersebut di atas, salah satu lembaga pendidikan yang *eksis* dalam membangun karakter peserta didik adalah pondok pesantren. Peran pondok pesantren disamping mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para santri, terutama pengetahuan agama juga mengemban amanah pendidikan *akhlaqul karimah*. Hal tersebut dikarenakan pelayanan kehidupan beragama di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Namun keterlibatan masyarakat cukup signifikan dalam upaya membantu Pemerintah dalam pelayanan beragama ini. Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang mengakar pada masyarakat tentunya memiliki peranan yang cukup besar dalam mengupayakan pelayanan kehidupan beragama dan sebagai benteng umat dalam bidang akhlaq.

Posisi pondok pesantren tersebut merupakan potensi yang sangat besar dalam membantu pelaksanaan pelayanan beragama, khususnya agama Islam. Melalui pengajaran dan pendidikan keagamaan Islam, tabligh, ceramah, pengajian, dan majelis taklim yang diselenggarakan, pondok pesantren menampilkan sosok dirinya sebagai lembaga masyarakat yang memberikan pelayanan beragama.

Di samping itu, pondok pesantren adalah benteng umat dalam bidang akhlaq, sesuai dengan fungsi asli pondok pesantren. Dalam kaitan ini, tentunya, pembelajaran yang dikembangkan oleh pondok pesantren adalah dalam upaya menciptakan kader-kader bangsa yang memiliki integritas tinggi dalam bidang akhlaq dan moral.

---

<sup>2</sup>Ibid, hlm: 18

Ketinggian akhlaq dan moral yang baik merupakan hal yang pokok dalam kehidupan pribadi menunjukkan citra yang baik bagi pondok pesantren itu sendiri.

Hal tersebut dikarenakan di pondok pesantren khususnya, perilaku para santri dalam hal ini, diharapkan menjadi suri tauladan atau contoh yang baik (*usmah hasanah*) bagi masyarakat sekitar. Para santri ini tentunya telah menerima berbagai masukan mengenai ajaran dan pengetahuan agama Islam tentang akhlaq yang patut di contoh. Sehingga harapan untuk menjadi suri tauladan pada saatnya nanti merupakan hal yang wajar.

Tidak perlu disangsikan lagi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat dan bentuk permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakandan lain-lain<sup>3</sup>. Di sini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan dapat mengenal subyek secara

mendalam sehingga dapat mengeksplorasi situasi, kondisi atau peristiwa mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Pendidikan Karakter.

Untuk bisa mengungkap secara mendalam fenomena tersebut, maka dalam proses penggalan datanya akan ditempuh melalui mekanisme pengamatan mendalam dan sesekali dilakukan secara terlibat. Pendekatan ini cukup penting dan bahkan akan dijadikan sebagai salah satu andalan guna memperoleh data yang diinginkan. Teknik yang digunakan yaitu 1) *Teknik Penentuan Informan*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih informasi yang di pandang paling mengetahui masalah yang dikandikaji. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan data yang dikumpulkan<sup>4</sup>.

Adapun informan-informan yang penulis tetapkan sebagai pihak terkait dalam penelitian ini yaitu; Pengasuh Pondok Pesantren, Keluarga Pengasuh, Ustadz Pondok, Pengurus Pondok dan Santri. 2) *Metode Observasi Partisipatif*. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera atau disebut juga dengan pengamatan langsung<sup>5</sup>. 3) *Metode Interview*. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>6</sup>.

<sup>4</sup>Margono. 1997.

*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, hlm: 42

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, hlm: 128

<sup>6</sup> Lexy Mokong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

<sup>3</sup>Bogdandan Taylor, dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm: 4

Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ini ada dua jenis wawancara, yaitu: 1) wawancara tertutup, dan 2) wawancara terbuka. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam, dan 4) *Metode dokumentasi* adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya<sup>7</sup>.

*Teknik analisis data* dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan teknik analisa kualitatif deskriptif dan reflektif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi dan budaya<sup>8</sup>. Sedangkan reflektif adalah untuk mengadakan analisis terhadap persoalan yang telah diabstraksikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah sebagai solusi<sup>9</sup>. Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan pada langkah berikut, yaitu 1) *Pengolahan Data*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut: a). Mengklasifikasi data, b). Menyaring data dengan langkah-langkah: (1). mengambil data yang cocok dengan fokus

penelitian. (2). menyaring ulang data yang kurang cocok sehingga ditemukan kecocokannya. 2) *Pengerjaan Data*. Dalam pengerjaan data ini, peneliti memilih untuk mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori koding. Koding yaitu, pemberian kode<sup>10</sup>. Tahapan-tahapan dalam kategori teori koding dalam penelitian ini yaitu: a). Menelusuri data dengan mengatur aspek-aspeknya. b). Mencatat data-data dengan beberapa cara, yaitu: (1). menyusun dalam kelompok kategori. (2). memilih data. (3). memberi kode, dan (4). memberi nomor kode.

Berdasarkan pengertian dan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember dalam Membentuk Pendidikan Karakter; Solusi Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif adalah salah satu lembaga pendidikan yang *eksis* dalam membangun karakter peserta didik. Peran pondok pesantren ini disamping mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para santri, terutama pengetahuan agama juga mengemban amanah pendidikan *akhlaqul karimah*.

Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim no. 35 Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur Telpun (0336) 321407 – 321408 dengan Kode Pos 68168.

Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif

2002, hlm: 135

<sup>7</sup>Arikunto, hlm: 2-2

<sup>8</sup>Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm: 22

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, hlm: 16

<sup>10</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, hlm: 221

berada di bawah naungan Yayasan Mabda'ul Ma'arif dengan Status Pondok "Terdaftar" di Kementerian Agama Republik Indonesia dengan SK Pondok: Mm.23/04.00/PP.00.7/1030/2004 Tanggal 06 Desember 2004. NSP: 512350925003.<sup>11</sup>

*Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif disamping mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para santri, terutama pengetahuan agama juga mengemban amanah pendidikan akhlaqul karimah. Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif telah mengalami perubahan serta perkembangan yang berarti. Diantara perubahan-perubahan itu yang paling penting menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember, dimana telah memadukan sistem pendidikan salaf dengan pendidikan formal.*

*Pilihan pendidikan formal yang didirikan di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas. Pilihan pendidikan formal yang dikembangkan tersebut masih berada pada jalur pendidikan Islam, yakni Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).*

*Adapun unit-unit pendidikan yang dikembangkan di Pondok pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember baik pendidikan formal maupun non-formal yaitu:*

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) "Mamhara".
2. Raudlatul Athfal (RA) "Zainabiyah".
3. Taman Kanak-kanak (TK) "Dewi Masyitoh".

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "Syafawiyah".
5. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif.
6. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mabda'ul Ma'arif.
7. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mabda'ul Ma'arif.
8. Madrasah Diniyah (Madin) "Ula".
9. Madrasah Diniyah (Madin) "Wustho", dan
10. Madrasah Diniyah (Madin) "Ulya"<sup>12</sup>.

#### **Proses Pembelajaran.**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif dapat diketahui dari kegiatan yang dilaknakan di Madrasah Diniyah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan salah satunya dapat diketahui melalui kurikulum yang dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan, salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah faktor kurikulum. Hal tersebut dikarenakan kurikulum merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan secara langsung dalam proses belajar mengajar (PBM).

Disamping itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Karena begitu dominannya faktor kurikulum tersebut, sehingga perlu diadakan pembenahan dan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kondisi proses belajar mengajar.

Berikut akan dipaparkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif dilihat dari kurikulum yang dikembangkan, yaitu:

#### *Mata Pelajaran dan Kitab Tingkat Wustho<sup>13</sup>*

<sup>12</sup>Wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember KH. Ahmad Zaini Syafawi, 3 Oktober 2013

<sup>11</sup>Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Oktober 2013

No	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1.	Al-Qur'an	Al-Qur'an
2.	Ilmu Tajwid	Syifa' ul Jinan Tuhfatul Athfal Al-Jazariyah
3.	Hadis	101 Hadis Al-Arba' in Nawawi
4.	Ilmu Tauhid	Aqidatul Awam Al-Jawahirul Kalamiyah
5.	Fiqh	Mabadi Fiqh 2 Mabadi Fiqh 3 Mabadi Fiqh 4
6.	Ilmu Nahwu	Al-Jurumiyah Fushulul Fikriyah
7.	Ilmu Shorof	Al-Amsilarut
8.	Ilmu Akhlaq	Tashrifiyah Al-Mahfudhot 1 Al-Mahfudhot 2
9.	Tarikh	Washoya Khulashoh Nurul yaqin 1
10.	Ilmu Khot	Khulashoh Nurul yaqin 2
11.	Imla'	Khulashoh Nurul yaqin 3 Buku paket Buku paket

*Mata Pelajaran dan Kitab Tingkat Ulya<sup>14</sup>*

No.	MATAPELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1.	Tafsir	Tafsir Jalalain
2.	Ilmu Tafsir	Itmamud
3.	Hadis	Diroyah
4.	Ilmu Hadis	Al-Adzkar
5.	Tauhid	Nawawi
6.	Ilmu Nahwu	Al-
7.	Shorof	Baiquniyah
8.	Ushul Fiqh	Tija Durori
9.	Fiqh	Inrithi
10.	Qowaidul Fiqh	-
11.	Balaghoh	Al-Waroqot
12.	Mantiq	Fathul Qorib

<sup>13</sup> Wawancara dengan Wakil pengurus bidang pembelajaran/kurikulum, Ustadz Abdurrahman, S. Pd.I, 1 Oktober 2013

<sup>14</sup> Wawancara dengan Wakil pengurus bidang pembelajaran/kurikulum, Ustadz Abdurrahman, S. Pd.I, 1 Oktober 2013

13.	Arudl	Mabadi
14.	Khot-Imla'	Awaliyah Jawahirul Maqnuun Sulamul Munawwaroq Buku paket Buku paket

**Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter.**

***Pendidikan Karakter ala Ahlussunnah Wal-Jama'ah***

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bertugas dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, maka Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif mengemban misi dan amanah tidak hanya menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran saja akan tetapi lebih dari itu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berwawasan luas<sup>15</sup>.

Penjelasan pengastuh Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif tersebut di atas, bahwa dalam misi didirikannya pondok pesantren ini adalah disamping dilaksanakannya proses pembelajaran dan pendidikan juga misi utamanya adalah membentuk peserta didik (santri) yang memiliki wawasan luas, berbudi pekerti luhur atau berakhlakul karimah.

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadz Jumaidi, bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember disamping menekankan pendidikan pengajaran keagamaan juga lebih mengarah kepada ajaran ala *ahlussunnah wal-jama'ah*.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Wawancara dengan Pengastuh Pondok Pesantren KH. Ahmad Zamri Syafawi, 29 September 2013

<sup>16</sup>Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren

Pengintegrasian metode pembelajaran yang mengarah kepada ajaran *ahlussunnah wal-jama'ah* di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember ini mengarah kepada ajaran Islam yang dibawa, dikembangkan dan diamalkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW dan ajaran tersebut telah dihayati, diikuti dan diamalkan oleh para sahabat Nabi SAW.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter ala *ahlussunnah wal-jama'ah* yang diajarkan di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif mengarah kepada ajaran Islam yang dibawa, dikembangkan dan diamalkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW dan ajaran tersebut telah dihayati, diikuti dan diamalkan oleh para sahabat Nabi SAW, adalah golongan yang berusaha selalu berada pada garis kebenaran *As-Sunnah Wal Jama'ah* atau yang secara populer dan mudah dirumuskan, golongan yang paling setia kepada ajaran Nabi Muhammad SAW.

#### ***Pendidikan Karakter Pembiasaan.***

Pembiasaan sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengarah kepada "rutinitas" dimana kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan pembiasaan atau rutinitas yang mengarah kepada kegiatan para santri baik dalam hal *ubudiah* (melakukan amal ibadah), sopan santun, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan dari pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.

Rasulullah Muhammad SAW

antrenUst. Ahmad Junaidi, S. Pd. I, 4 Oktober 2013

memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak untuk mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. "*Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka*" (HR. Abu Dawud).

Oleh karena itu pendidikan karakter terhadap pembiasaan tersebut, telah diajarkan di Pondok Pesantren Mabda'ul ma'arif Jombang Jember. Kegiatan rutinitas sesungguhnya ditujukan agar supaya para santri tersebut terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, sehingga dari kebiasaan yang baik tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku para santri dan diterpkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika mereka masih berada di pondok maupun ketika sudah pulang dan kembali hidup di tengah-tengah masyarakat<sup>17</sup>.

Kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif tersebut di atas, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel Pengintegrasian dalam Kegiatan Pembiasaan Di Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember<sup>18</sup>

No.	Nilai-Nilai yang Diintegrasikan	Kegiatan Sasaran
1.	Taat Menjalankan syariat agama	Diintegrasikan pada kegiatan selalu shalat berjamaah, shalat tahajjud, shalat dhuha, puasa sunnah Senin-

<sup>17</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren KH. Ahmad Zaini Syafawi, 30 September 2013

<sup>18</sup>Hasil Observasi peneliti pada tanggal 30 September 2013

		Kamis, mengikuti istighosah
2.	Toleransi	Diintegrasikan pada kegiatan selalu selalu sopan santun, bertoleransi, jujur, memiliki kesetiakawanan, tidak acuh tak acuh, memiliki kepedulian sosial.
3.	Disiplin	Diintegrasikan pada kegiatan selalu dapat membagi waktu disiplin; contohnya diterapkan dengan disiplin dalam belajar, membagi waktu antara waktu belajar di pondok dengan membagi waktu belajar di sekolah formal (sekolah di MTs maupun di SMK dan MA
4.	Tanggung Jawab	Diintegrasikan pada sikap tanggung jawab apabila santri mendapat tugas, pada saat para santri mendapatkan tugas piket kebersihan pondok.
5.	Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada kegiatan selalu memiliki kepedulian sosial
6.	Hormat menghormati	Diintegrasikan pada kegiatan selalu hormat menghormati sesama santri antara santri junior dengan senior (sebaliknya).
7.	Sopan santun	Diintegrasikan pada kegiatan selalu sopan baik dalam bertindak, berperilaku, bertutur kata.

### ***Pendidikan Karakter Keteladanan.***

Pendidikan karakter dengan keteladanan adalah pendidikan yang mengarah kepada pemberian contoh/teladan yang dilakukan dalam hal ini oleh Pengasuh/Kyai, keluarga Kyai, para Ustadz, para Pengurus pondok di Pondok Pesantren yang dapat dijadikan model bagi peserta didik (para santri).

Hal tersebut dikarenakan pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk karakternya. Hal tersebut karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh (termasuk peserta didik) yang mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik (santri) dalam proses pembentukan pribadinya<sup>19</sup>.

Tujuan memberikan keteladanan/contoh tersebut agar supaya para santri dapat meniru atau mencontoh segala hal baik perbuatan, sikap, dan perilaku yang baik (positif) sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada para santri diawali dari Pengasuh/Kyai, keluarga Kyai, para Ustadz, maupun oleh para Pengurus pondok<sup>20</sup>.

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para santri. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian santri, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber Daya Manusianya

<sup>19</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren KH. Ahmad Zaini Syafawi, 26 Oktober 2013

<sup>20</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ustadz Ahmad Junaidi, 30 September 2013

(SDM)-nya<sup>21</sup>.

### ***Pendidikan Karakter Kedisiplinan.***

Dalam rangka menyukseskan program pembelajaran di pondok pesantren, guru/ustadz harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik (santri), terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru/ustadz harus mampu membantu para santri untuk dapat mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

Membina disiplin para santri harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Diantara sikap disiplin yang harus dilakukan oleh semua santri adalah disiplin dalam mematuhi tata tertib/peraturan pondok pesantren<sup>22</sup>.

Sedangkan pengasuh dalam menekankan disiplin santri lebih mengarah kepada kemampuan santri dalam membagi waktu belajar dan waktu untuk istirahat, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari yang mengarah kepada hal-hal yang positif (baik)<sup>23</sup>.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember adalah lembaga pendidikan yang tetap *eksis* dalam membangun karakter peserta didik. Peran pondok pesantren ini disamping mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para santri, terutama pengetahuan

agama juga mengemban amanah pendidikan *akhlaqul karimah*. 2) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember telah mengalami perubahan serta perkembangan yang berarti. Diantara perubahan-perubahan itu yang paling penting menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan memadukan sistem pendidikan salafi dengan pendidikan formal. 3) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berwawasan luas. 4) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember memiliki peran dan fungsi dalam membentuk karakter santri yang memiliki watak, berperilaku, berakhlakul karimah, cerdas, sehat jasmani-rohani dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT dengan amaliah ahlussunnah waljamaah. 5) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember memiliki peran dan fungsi dalam membentuk karakter santri yaitu dengan kegiatan pembiasaan atau rutinitas yang mengarah kepada kegiatan para santri baik dalam hal *ubudiah* (melakukan amal ibadah), sopan santun, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. 6) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang Jember memiliki peran dan fungsi dalam membentuk karakter santri yaitu dengan metode memberikan "keteladanan" atau "*uswah al-khasanah*" atau "contoh yang baik" yaitu pendidikan yang mengarah kepada pemberian contoh/teladan yang dilakukan dalam hal ini oleh Pengasuh/Kyai, keluarga Kyai, para Ustadz, para Pengurus pondok di Pondok Pesantren yang dapat dijadikan model bagi peserta didik (para santri), dan 7) Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif Jombang

<sup>21</sup>Wawancara dengan Keluarga Pengasuh (menantu) Gus Nizam Masyhuri, 26 Oktober 2013

<sup>22</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Ustadz Ahmad Junaidi, 3 Nopember 2013

<sup>23</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren KH. Ahmad Zaini Syafawi, 3 Nopember 2013

*Jember memiliki peran dan fungsi dalam membentuk karakter santri yaitu dengan cara membina disiplin para santri yang dilakukan oleh para Guru/ustadz untuk membantu para santri untuk dapat mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Membina disiplin para santri harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Suyuthi. 2000. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2001. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.